

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai asesmen sustainability literacy, studi kasus pada mahasiswa calon guru vokasional APHP ditemukan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengkaji mahasiswa aktif program studi pendidikan teknologi agroindustri di Universitas Pendidikan Indonesia dari angkatan 2019-2022 dengan 156 responden. Mayoritas responden adalah perempuan (85%) dengan jumlah terbanyak dari angkatan 2019. Temuan menunjukkan pemahaman tinggi mengenai Sustainable Development Goals (SDG), namun sebagian kecil masih kurang familiar dengan konsep ini. Begitu juga dengan Sustainability Literacy (SL), dimana sebagian besar responden menyadari pentingnya integrasi SL dalam pendidikan kejuruan, namun pengetahuan konkret tentang SL masih terbatas. Meskipun demikian, mayoritas setuju bahwa peningkatan kesadaran mengenai SL dan SDG sangat penting.
2. Analisis menunjukkan perbedaan nilai rata-rata setiap angkatan, dengan angkatan 2019 memiliki nilai tertinggi (54,57) dibandingkan dengan angkatan lainnya. Gambaran distribusi data juga menunjukkan perbedaan antara jenis kelamin, dengan laki-laki memiliki sebaran nilai yang lebih panjang dibandingkan perempuan, namun nilai rata-rata perempuan lebih tinggi. Pemahaman responden terhadap aspek lingkungan menunjukkan kebutuhan yang mendesak akan peningkatan pemahaman, sedangkan aspek sosial dan ekonomi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik, meskipun perbedaan jumlah soal di setiap aspek dapat mempengaruhi penilaian.
3. Dari wawancara dengan 12 partisipan, terungkap bahwa pemahaman konsep SL menjadi pondasi sebelum menerapkannya dalam pembelajaran. Mereka menyoroti pentingnya memahami konsep SL itu sendiri sebelum mengintegrasikannya dalam kurikulum. Menurut partisipan, guru harus paham konsep SL sebelum menerapkannya, termasuk cara mengajarkannya kepada siswa. Selain itu, terdapat kesadaran akan isu-isu keberlanjutan terkini yang harus dihadapi guru dan siswa, seperti perubahan iklim dan masalah limbah. Mahasiswa juga melihat keterkaitan antara jurusan APHP dengan konsep keberlanjutan,

terutama dalam hal pengolahan limbah dan aspek konsumsi yang bertanggung jawab. Mereka menyadari bahwa memiliki SL dapat menciptakan perubahan efektif dalam pola pikir siswa terkait isu-isu keberlanjutan. Namun, beberapa mahasiswa menginginkan pemahaman yang lebih dalam tentang SL sebelum mengaplikasikannya dalam modul ajar. Dalam diskusi terkait pentingnya SL, partisipan menyoroti peran guru sebagai contoh bagi siswa dan pentingnya SL dalam menyelesaikan permasalahan keberlanjutan. Bagian pembahasan menekankan pentingnya SL sebagai komponen krusial dalam mengembangkan kompetensi guru vokasional dan integrasinya dalam pembelajaran vokasional. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap SL dan keterkaitannya dengan bidang studi mereka mengindikasikan arah yang kuat untuk pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan vokasional yang lebih berkelanjutan.

4. Beberapa faktor yang mendorong mahasiswa calon guru vokasional APHP berdasarkan hasil wawancara 12 partisipan, untuk meningkatkan SL adalah Pertama, integrasi isu-isu keberlanjutan ke dalam kurikulum dan pengajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keberlanjutan mahasiswa calon guru vokasional APHP. Dukungan dan penyediaan kesempatan untuk pembelajaran praktis di luar kurikulum juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa. Kedua, lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman dan contoh dari dosen, berkontribusi besar dalam mempengaruhi sikap dan tindakan mahasiswa terkait keberlanjutan. Ketiga, kesadaran diri akan urgensi dan dampak positif keberlanjutan memotivasi mahasiswa untuk belajar dan menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pengalaman partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan keberlanjutan memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman dan praktik berkelanjutan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan asesmen *sustainability literacy* studi kasus pada mahasiswa calon guru vokasional APHP implikasi yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian ini menyoroti perlunya upaya edukasi yang lebih luas untuk mahasiswa guna meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu keberlanjutan serta

perlunya kolaborasi antar lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan berkelanjutan.

2. Tingkat SL yang rendah pada mahasiswa calon guru vokasional APHP menyoroti pentingnya upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait isu-isu keberlanjutan, terutama dalam lingkup lingkungan, serta menekankan perlunya integrasi konsep keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat pengetahuan mahasiswa.
3. Mahasiswa calon guru vokasional APHP memiliki persepsi akan pentingnya peran SL dalam menciptakan perubahan efektif dalam pendidikan.
4. Mahasiswa menyadari pentingnya mengintegrasikan SL dalam kurikulum yang relevan.
5. Melalui integrasi strategi-strategi yang diusulkan oleh para ahli serta dukungan dari institusi pendidikan, peningkatan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menerapkan Sustainability Literacy (SL) dapat dilakukan dan diterapkan lebih baik dalam konteks pendidikan vokasional APHP.
6. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan SL adalah faktor lingkungan akademik, sosial, kesadaran diri kegiatan yang pernah diikuti.
5. Studi ini juga menunjukkan perlunya pengembangan program khusus yang fokus pada pembelajaran tentang SL bagi calon guru vokasional APHP.

### 5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi penelitian yang dapat diambil sebagai langkah lanjutan berdasarkan hasil penelitian tentang asesmen sustainability literacy (SL) pada mahasiswa calon guru vokasional APHP:

1. Untuk Kepala Program Studi dan Dosen:
  - a. Mempertimbangkan perbaikan kurikulum untuk memasukkan elemen *sustainability literacy* (SL) yang relevan dalam program pendidikan calon guru vokasional APHP.
  - b. Mengembangkan metode pengajaran yang aktif mendorong pemahaman tentang konsep keberlanjutan, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus berkelanjutan.
  - c. Menyelenggarakan pelatihan untuk seluruh tenaga pendidik agar dapat mengintegrasikan SL ke dalam pengajaran dan kegiatan mereka.

2. Mahasiswa Calon Guru Vokasional APHP
  - a. Aktif terlibat dalam kegiatan berkelanjutan di kampus dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkelanjutan.
  - b. Terlibat dalam diskusi dan inisiatif yang mendukung isu-isu keberlanjutan.
  - c. Memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh institusi untuk mendukung pemahaman tentang SL.
3. Institusi Pendidikan:
  - a. Dukung inisiatif pengembangan program khusus yang fokus pada pembelajaran tentang SL bagi calon guru vokasional APHP.
  - b. Berikan insentif atau pengakuan kepada dosen dan mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan berkelanjutan.
  - c. Bangun fasilitas atau lingkungan yang mendukung praktik berkelanjutan di kampus.
4. Untuk Peneliti atau Institusi Riset:
  - a. Lakukan penelitian lanjutan untuk memantau perubahan dalam tingkat SL mahasiswa calon guru vokasional APHP setelah implementasi perubahan kurikulum dan metode pengajaran.
  - b. Evaluasi dampak program khusus tentang pembelajaran SL yang dikembangkan.
  - c. Lakukan penelitian lanjutan untuk melihat perbedaan antara tingkat SL calon guru dengan guru APHP.